

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Jenis kosakata dasar yang paling dikuasai Sm adalah kata bilangan, diikuti kata kerja, anggota tubuh, dan istilah kekerabatan. Jenis kosakata dasar yang kurang dikuasai adalah kata benda, kata keadaan dan kata ganti. Sm lebih menguasai aspek menunjukkan dibandingkan aspek mengisyaratkan dan aspek menuliskan.
2. Jenis kosakata dasar yang paling dikuasai Rj adalah kata kerja dan istilah kekerabatan, diikuti anggota tubuh dan kata benda. Jenis kosakata dasar yang kurang dikuasai adalah kata bilangan, kata keadaan dan kata ganti. Rj lebih menguasai aspek mengisyaratkan dibandingkan aspek menunjukkan dan aspek menuliskan (belum mampu sama sekali).
3. Upaya guru (Le) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman kosakata dasar Sm adalah dengan cara memperkenalkan kosakata yang berawal dari ketertarikan siswa, lalu ditulis dengan huruf besar di papan tulis, selanjutnya mengarahkan jari telunjuk Sm untuk mengikuti pola tulisan di papan tulis dan terakhir adalah menyuruh Sm menuliskannya kembali. Sementara upaya keluarga adalah dengan menuliskan nama benda yang menarik perhatian Sm, lalu membimbing Sm meniru tulisan tersebut, serta selalu datang setiap kali guru memanggil orangtua untuk melakukan konsultasi rutin (setiap pembagian raport semester).
4. Upaya guru (Ay) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman kosakata dasar Rj adalah dengan cara memulai pengajaran dengan menetapkan target untuk kosakata yang akan dipelajari, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selanjutnya menyiapkan media pendukung berupa

R.PRANINDITA TRITIYA KYATISARI, 2013

**KEMAMPUAN PEMAHAMAN KOSAKATA SISWA TUNARUNGU DENGAN HAMBATAN MAJEMUK  
DI SLB BC PAMBUA DARMA 2 CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

gambar atau benda konkrit, dan mengajarkan kosakata dengan menekankan pada membaca ujaran dan mengulang ucapan dan isyarat guru. Sementara upaya keluarga adalah dengan rajin mengajak Rj berkomunikasi verbal, membawa Rj berjalan-jalan untuk menumbuhkan keingintahuan Rj akan suatu benda atau hal, serta rajin mengkonsultasikan perkembangan Rj kepada guru.

5. Hambatan guru dalam meningkatkan kemampuan pemahaman kosakata dasar Sm terletak pada kurangnya kerjasama dengan orangtua, tidak ada data kondisi perkembangan siswa, tidak dilakukannya asesmen untuk menilai kondisi siswa, serta tidak melakukan perencanaan pembelajaran sehingga pemenuhan target pembelajaran pun tidak dapat diukur. Sementara hambatan keluarga adalah tidak mengetahui penanganan yang tepat untuk siswa Sm sehingga interaksi yang terjalin khususnya antara orangtua dan Sm tidak maksimal.
6. Hambatan guru dalam meningkatkan kemampuan pemahaman kosakata dasar Rj terletak pada kurangnya kerjasama guru dengan orangtua, kurangnya data kondisi perkembangan siswa, serta hambatan dalam merumuskan perencanaan pembelajaran dikarenakan guru tidak melakukan asesmen terlebih dahulu untuk menilai kondisi siswa. Sementara hambatan keluarga terletak pada perasaan bersalah orangtua sehingga orangtua terlalu memanjakkan Rj, orangtua tidak tahu layanan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan kosakata Rj, serta keengganan orangtua menerima kondisi Rj yang mengalami hambatan majemuk menyebabkan orangtua tidak bisa terbuka terhadap kebutuhan-kebutuhan khusus Rj.

## B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang dirasakan perlu mendapatkan perhatian lebih, dalam menyasati kendala-kendala yang terjadi pada saat proses pengajaran pemahaman kosakata dasar, antara lain:

### 1. Bagi Guru

Mengingat bahwa setiap siswa tunarungu dengan hambatan majemuk akan memiliki kemampuan, kondisi, kecepatan belajar, dan karakteristik yang berbeda-beda yang bergantung pada penyebab, lingkungan, serta kombinasi tingkat kerusakan fungsi penglihatan dan pendengaran, sebelum menentukan langkah pembelajaran, disarankan agar guru melakukan assessmen untuk memperoleh gambaran jelas tentang kondisi siswa. Alangkah baiknya pula bila guru memperhatikan hal-hal seperti berikut pada saat pengajaran pemahaman kosakata dasar di kelas: memberikan isyarat taktil (isyarat/symbol dengan melibatkan kontak fisik) kepada siswa terutama siswa tunarungu-*low vision* untuk lebih memudahkan siswa memahami pesan guru, menggunakan baju yang kontras dengan kulit agar siswa lebih mudah melihat gerakan/isyarat yang dilakukan guru karena siswa dengan hambatan penglihatan sulit membedakan objek dengan warna serupa, jarak guru saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa sesuai dengan jarak pandang siswa, serta mengeksplor ketertarikan siswa untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

### 2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan menjembatani kerjasama antara guru dan orangtua siswa, misalnya dengan membuat jadwal rutin setiap minggunya untuk

acara pembinaan terhadap orangtua siswa, terutama bagi orangtua siswa dengan hambatan majemuk.

3. Bagi Keluarga (Orangtua)

Disarankan agar orangtua lebih aktif berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk memantau perkembangan kemampuan pemahaman kosakata anak serta mendukung program guru dengan cara turut menjalankan program guru di rumah, memberikan saran ataupun kritik kepada guru, memberitahukan perkembangan anak kepada guru karena orangtua adalah orang terdekat anak.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan atau memperluas penelitian, misalnya dengan meneliti kemampuan pemahaman kosakata pada subjek tunarungu dengan hambatan majemuk yang lebih luas, serta menggali secara lebih mendalam bagaimana cara efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman kosakata bagi siswa tunarungu dengan hambatan majemuk.